

Urgensi Pemahaman Etika Komunikasi Islami pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam dalam Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Facebook

Prima Ayu Rizqi Mahanani

Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial STAIN. Kediri JL. Sunan Ampel, No. 7, 64127, No.

Telp (0354) 686564

Abstract

This study aims to see the urgency of understanding the ethics of Islamic communication in an effort to reduce the negative impact that hit Facebook where students of the State Islamic Institute (STAIN) Kediri. Because this situation is contrary to the vision STAIN Kediri who has committed a stabilization center aqidah, good morality, the development of science and a profession that is able to produce graduates who excel intellectually and morally, master of science and technology in order to create a good society. This study used a survey method. The result found that first, many students STAIN Kediri who has not shown good character when a user of Facebook. And secondly, Facebook is used by students STAIN Kediri to argue, in contempt, and a means of contention. An understanding of Islamic ethics of communication required by the students, in order to become the foundation for the user to access Facebook.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat urgensi pemahaman etika komunikasi islami dalam upaya mengurangi dampak negatif keberadaan *Facebook* yang menerpa mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri. Karena keadaan ini bertolak belakang dengan visi STAIN Kediri yang memiliki komitmen sebagai pusat pemantapan aqidah, akhlaq karimah, pengembangan ilmu dan profesi yang mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual dan moral, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mewujudkan masyarakat yang *khoiru ummah*. Penelitian ini menggunakan metode survei. Hasilnya menemukan bahwa pertama, banyak mahasiswa STAIN Kediri yang belum menunjukkan akhlaqul karimah ketika menjadi pengguna *Facebook*. Dan kedua, *Facebook* digunakan oleh mahasiswa STAIN Kediri untuk berdebat, melakukan penghinaan, dan sarana pertengkaran. Pemahaman tentang etika komunikasi Islami diperlukan oleh mahasiswa, agar menjadi pondasi bagi user dalam mengakses *Facebook*.

Kata kunci: etika komunikasi, mahasiswa, dampak negatif, facebook.

Pendahuluan

Seorang pakar ilmu komunikasi massa, Marshall McLuhan pernah menyatakan bahwa dunia ini semakin berkembang ke arah *global village*, ke arah sebuah “kampung dunia”. Karena dunia yang dulunya dirasa luas ini semakin dirasa sekecil “kampung”, sebagai dampak kemajuan teknologi transportasi dan teknologi informasi komunikasi. Sebuah perkampungan global yang terintegrasi melalui komunikasi. Komunikasi media modern telah memberikan kesempatan kepada jutaan manusia di seluruh dunia saling berhubungan dengan nyaris seluruh tempat di muka bumi tanpa harus terbatas lagi oleh ruang dan waktu, serta serempak juga memberi kesempatan untuk berinteraksi melalui media massa (Junaedi, 2007:12-13).

Selain McLuhan, ada banyak pakar yang berpendapat bahwa modernisasi akan menciptakan atau setidaknya tidaknya mengarah pada terciptanya suatu “budaya dunia” yang hampir seragam di mana-mana (Cahyani, 2003:3). Budaya dunia tersebut salah satunya adalah munculnya fenomena internet. Pemunculan internet ini sebagai akibat dari penggunaan komputer pribadi yang semakin banyak dan saling terhubung dalam sebuah jaringan komputer. Penemuan teknologi internet ini membawa dampak yang sangat besar bagi perkembangan dunia teknologi informasi komunikasi. Orang akan semakin mudah, murah, dan cepat memperoleh informasi tentang segala sesuatu yang akan, sedang, dan telah terjadi di sekitarnya bahkan di belahan dunia yang lain (Nugroho, 2008:4).

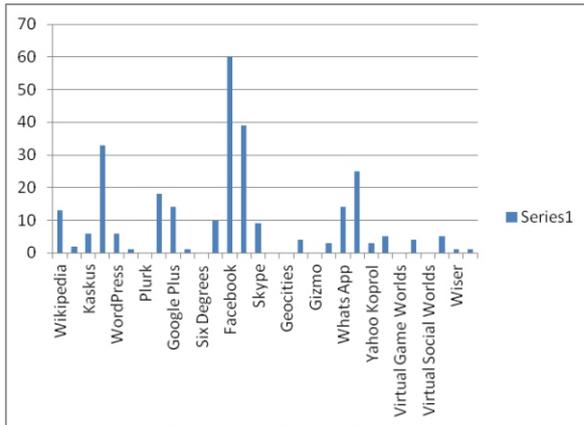
Internet yang merupakan sebagian dari *cyberspace* menawarkan budaya baru kehidupan yang memungkinkan setiap orang untuk “menyelam” dalam dunia realitas tanpa batas yang lebih dari sekadar melihat gambar visual di dalamnya, melainkan lebih jauh merasakan pengalaman yang sangat kompleks dan “nyata” itu dengan sendirinya tanpa harus beranjak dari tempat duduk (Hadi, 2005:15). Internet adalah salah satu produk manusia yang kehadirannya telah membuat aktivitas lintas batas antarnegara dan penggunaan teknologi informasi dilakukan hampir dalam hitungan detik. Dan nampaknya, kehadiran internet tidak hanya melulu bicara tentang kecepatan dan kedekatan, namun juga telah menjungkirbalikkan cara berpikir dan

bertindak manusia. Ia memungkinkan setiap individu atau sekelompok kecil orang melakukan perubahan dalam skala global (Hidayat, 2009:1).

Dari sebuah survei yang dilakukan oleh sebuah majalah pemasaran pada akhir tahun 2012, rata-rata pengguna internet mengakses internet selama tiga jam dalam sehari. Angka ini lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Ini juga tercermin pada mereka yang berusia anak-anak dan remaja. Seperti diketahui dewasa ini, balita dan usia sekolah, terutama mereka yang berasal dari keluarga kelas menengah, begitu akrab dengan media digital. Kelompok ini biasanya menggunakan internet rata-rata 1,5 jam hingga 3 jam sehari. Mereka begitu mudah menggunakan media digital untuk mengakses beragam informasi ataupun untuk sekedar mengunduh gambar maupun *games* kesayangannya. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang mulai berinteraksi dengan media sosial seperti *Facebook*. Ini yang bisa disebut sebagai generasi digital atau *digital natives*. Mereka lahir dan besar dengan “budaya” digital yang sudah sangat kuat (Nova, 2013:4).

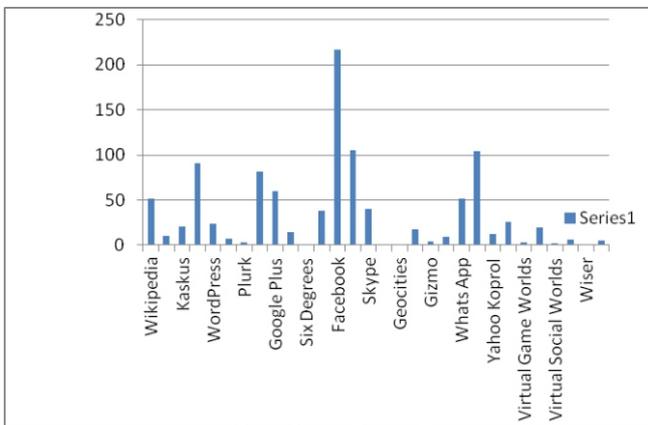
Facebook yang dengan mudah dapat diakses melalui internet ini merupakan situs pertemanan yang banyak dimanfaatkan oleh semua orang, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, profesi tukang becak hingga presiden. Kesuksesan situs jejaring sosial ini bisa mengantarkan Barack Obama menjadi Presiden Amerika Serikat dalam menggalang simpati publik menyadarkan banyak orang bahwa jejaring sosial ala maya juga memiliki pengaruh yang tidak boleh dinomorduakan. Fenomena inilah yang mengilhami banyak politisi di tanah air untuk melakukan hal serupa. Tak heran mulai Pemilu 2009, para calon wakil rakyat banyak berkampanye ala *Facebook*. Para bakal calon presiden di Indonesia juga tidak mau ketinggalan. Hampir semuanya memanfaatkan jejaring yang sedang digandrungi banyak kalangan ini (Hidayat, 2009:26-27). Munculnya ide tulisan ini dilatarbelakangi fenomena yang terjadi di STAIN Kediri, di mana sebagian besar mahasiswa STAIN Kediri terjangkiti oleh virus media sosial. Dari hasil survey yang dilakukan penulis pada tahun 2013 lalu, diketahui mayoritas mahasiswa STAIN Kediri dari ketiga jurusan yang ada, yaitu Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial, Jurusan Tarbiyah, dan Jurusan Syariah menjatuhkan pilihannya pada *Facebook* yang tergolong media jejaring sosial atau

social media online. Seperti yang ditunjukkan dalam diagram batang di bawah ini:



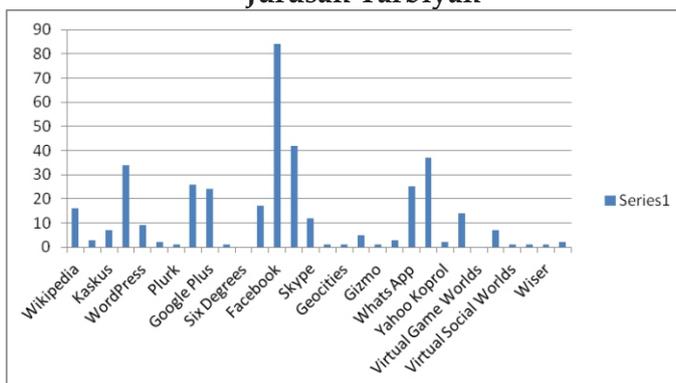
Sumber: Data Primer

Grafik 1. Media Sosial yang Dimanfaatkan Mahasiswa Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial



Sumber: Data Primer

Grafik 2. Media Sosial yang Dimanfaatkan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah



Sumber: Data Primer

Grafik 3. Media Sosial yang Dimanfaatkan Mahasiswa Jurusan Syariah

Deskripsi data tentang media sosial apa saja yang dimanfaatkan mahasiswa STAIN Kediri menunjukkan angka terbesar pada interaksi dengan Facebook sebanyak 361 orang. Angka tersebut menjelaskan bahwa sebagian

besar mahasiswa STAIN Kediri ketika bermedia sosial lebih memilih Facebook dibanding yang lainnya. Karena dengan Facebook mereka bisa berkenalan dengan teman-teman baru, menuangkan ide/gagasan, meluapkan kegalauan dan kesedihan/kekecewaan, curhat, menghibur diri, menghilangkan kejenuhan hingga ngisengin teman.

Yang menjadi sorotan utama tulisan ini adalah mengkaji dampak negatif keberadaan Facebook yang menerpa mahasiswa STAIN Kediri. Karena keadaan ini bertolak belakang dengan visi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri yang memiliki komitmen sebagai pusat pemantapan aqidah, akhlaq karimah, pengembangan ilmu dan profesi yang mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual dan moral, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mewujudkan masyarakat yang *khoiru ummah*. Serta mempunyai tujuan yang salah satunya adalah menyiapkan sumber daya masyarakat yang memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, keluasan ilmu pengetahuan agama Islam dan berakhlaq karimah (STAIN, 2013:5-6). Sedangkan kenyataannya ditemukan banyak mahasiswa STAIN Kediri yang belum menunjukkan akhlaq karimahnya ketika menjadi *Facebooker*. Pemahaman tentang etika komunikasi Islami oleh mahasiswa, setidaknya bisa menjadi pondasi bagi user dalam mengakses Facebook. Karena bila tidak direpson sejak awal, maka hal-hal negatif dari pemanfaatan Facebook akan terus muncul.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa STAIN Kediri selanjutnya diambil sampel dari tiga jurusan yaitu, jurusan *ushuludin* dan ilmu sosial, jurusan *tarbiyah*, dan jurusan *syariah*.

Pengumpulan data primer untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang di bagi dalam tiga bagian yaitu: bagian pertama berisikan tentang alasan mahasiswa menggunakan Facebook. Bagian kedua, berisikan tentang tujuan mahasiswa menggunakan Facebook. dan bagian ketiga, berisikan perbuatan negatif yang dilakukan mahasiswa dalam menggunakan Facebook.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Fenomena *Facebook* di STAIN Kediri

Di zaman modern dan serba canggih ini, siapa yang tidak mengenal *Facebook*? Tentunya hampir semua orang sudah familiar dengan *Facebook*. Dunia memang sudah terjangkiti virus *Facebook* yang juga melanda Indonesia sejak tahun 2009. *Website* ini diluncurkan oleh Mark Elliot Zuckerberg pada Februari 2004. *Facebook* merupakan penyempurnaan dari *facemash*. *Facebook* adalah suatu alat sosial untuk membantu orang berkomunikasi lebih efisien dengan teman lama, keluarga, maupun orang-orang yang baru dikenal. *Facebook* menawarkan navigasi yang mudah bagi para penggunanya. Setiap pemilik account dapat menampilkan foto dan melakukan hal lainnya seperti bisa berkirim pesan dan lain sebagainya. Banyaknya aplikasi yang bisa digunakan oleh anggotanya membuat *Facebook* digandrungi banyak orang. Konon hingga saat ini sudah lebih dari 20.000 aplikasi dimasukkan ke dalam *Facebook* yang bisa digunakan para anggotanya. Setidaknya ada 140 aplikasi baru ditambahkan ke *Facebook* setiap harinya dan 95% pemilik *account Facebook* telah menggunakan minimal satu aplikasi. Mulai dari permainan, simulasi saham, hewan peliharaan virtual, dan masih banyak lagi (Nurudin, 2012:68).

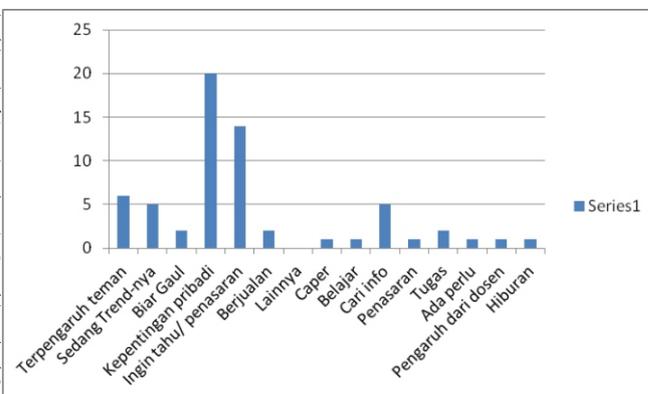
Facebook menggunakan bahasa pemrograman Ajax yang bisa membuat kita menjelajahi *Facebook* lebih nyaman. *Facebook* memiliki jumlah pengguna yang besar dan beragam dengan segmen terbesar dari orang muda. *Facebook* sangat cocok bagi Anda yang ingin mencari teman dan ingin berbagi dengan teman-teman Anda. Anda dapat mengetahui apakah teman Anda ada yang sedang *online* di *Facebook* saat Anda juga sedang membuka *Facebook*. Anda dapat langsung chat di *Facebook* dengan teman Anda yang sedang *online*. Pengguna *Facebook* lebih banyak menggunakan nama asli mereka. Hal ini mempermudah Anda dalam mencari seseorang teman baik pada awal atau pada saat mereka sudah berada di daftar teman Anda. Pencarian orang lewat list publik *Facebook* menyediakan keterangan nama, foto profil, dan beberapa teman yang dimilikinya. Hal ini dapat dilakukan ketika orang tersebut mengizinkan profilnya dapat dicari lewat mesin pencarian eksternal seperti *Google* atau melalui *Facebook* sendiri. , Anda

Dengan begini Anda dapat mengetahui apakah orang tersebut bergabung di *Facebook* atau tidak (Hardianto, 2009:22-23).

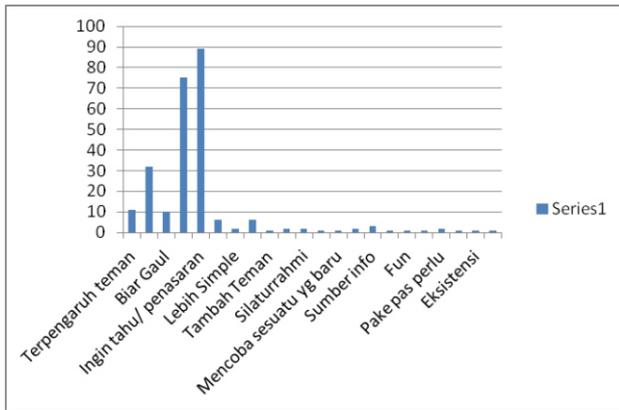
Facebook menyediakan fitur gabungan antara aplikasi *social networking*, *chatting*, *blogging*, multimedia, *photo sharing* dan bahkan *email*. Dengan satu akun *Facebook*, kita bisa melakukan beragam aplikasi tersebut. *Facebook* memudahkan pengguna mencari teman tanpa harus mengetahui nama belakang dan email teman tersebut. Untuk segi keamanan, tidak sembarang orang bisa melihat profil orang lain di *Facebook*. Anda bisa menentukan sendiri siapa-siapa saja yang akan bisa menjadi teman dan melihat-lihat diri anda di profil. Di *Facebook* semua anggota bisa berkomunikasi dengan orang lain yang benar-benar dikenal atau diinginkan (Hidayat, 2009:22-23).

Jutaan pengguna dengan beragam latar belakang pendidikan, profesi, pekerjaan, kasta dan banyak lagi yang lain bisa ditemukan di *Facebook*. Dari orang kebanyakan, pengusaha papan bawah dan atas, birokrat, sampai kalangan paling elit pun bisa ditemukan di disini. Mereka bisa saling bertemu secara virtual dan membentuk kekerabatan atau komunitas baru sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkan. Di sini, pengguna bebas menggunakan *Facebook* untuk alasan apapun. Mulai dari remeh temeh sampai soal yang sangat serius, iseng, bercanda, mencari teman satu kampung, mencari *soulmate*, memajang hasil karya, bisnis, dan lain-lain (Hidayat, 2009:25).

Tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di STAIN Kediri, mahasiswa menggunakan *Facebook* dengan berbagai macam alasan dan tujuan. Seperti yang digambarkan dalam diagram batang berikut ini:



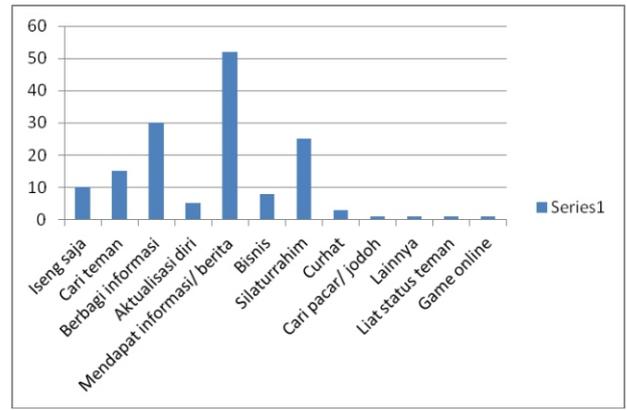
Sumber: Data Primer
**Grafik 4. Alasan Mahasiswa
 Jurusan Ushuluddin dan
 Ilmu Sosial Memanfaatkan *Facebook***



Sumber: Data Primer

Grafik 6. Alasan Mahasiswa Jurusan Syariah Memanfaatkan Facebook

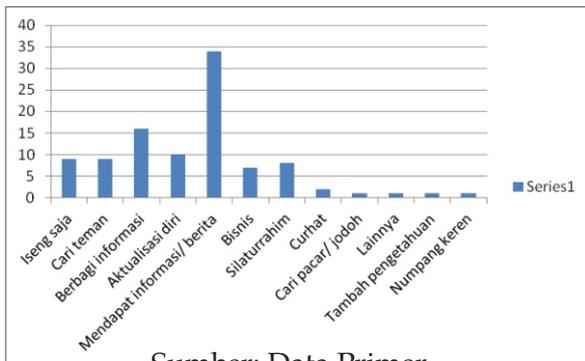
Deskripsi data tentang alasan mahasiswa STAIN Kediri memanfaatkan Facebook tersebut menunjukkan angka terbesar pada alasan ingin tahu/penasaran sebanyak 147 orang, peringkat kedua pada alasan kepentingan pribadi sebanyak 113 orang dan peringkat ketiga pada alasan sedang trennya sebesar 44 orang. Sedangkan maksud/tujuan mereka setiap kali akan mengakses Facebook dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Sumber: Data Primer

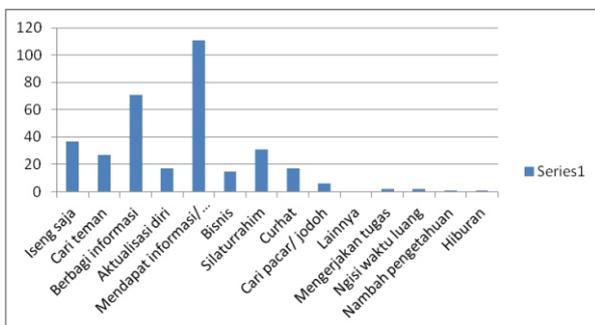
Grafik 9. Tujuan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Memanfaatkan Facebook

Deskripsi data tentang tujuan mahasiswa STAIN Kediri memanfaatkan Facebook menunjukkan angka terbesar sebanyak 197 orang pada tujuan ingin mendapatkan informasi/berita, peringkat kedua pada tujuan untuk berbagi informasi sebanyak 117 orang, dan peringkat ketiga pada tujuan karena iseng saja sebesar 37 orang. Dapat disimpulkan bahwa fenomena Facebook di kalangan mahasiswa STAIN Kediri melahirkan beragam motivasi dalam memanfaatkannya. Diantaranya adalah karena ingin tahu/penasaran, kepentingan pribadi, sedang trennya, ingin mendapatkan informasi/berita, berbagi informasi, dan iseng saja.



Sumber: Data Primer

Grafik 7. Tujuan Mahasiswa Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial Memanfaatkan Facebook



Sumber: Data Primer

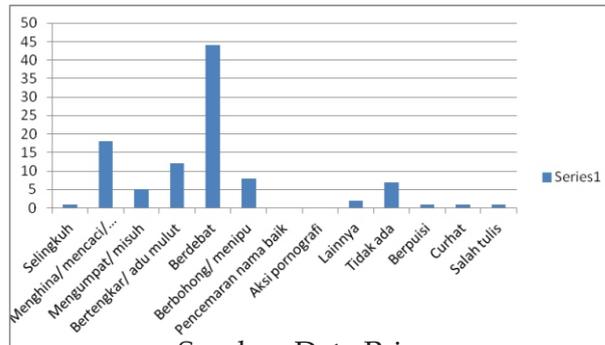
Grafik 8. Tujuan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Memanfaatkan Facebook

Dampak Negatif Penggunaan Facebook

Facebook memang memiliki banyak manfaat bagi penggunanya. Meskipun begitu, Facebook juga memiliki efek negatif jika tidak digunakan sebagaimana mestinya baik oleh si pengguna sendiri atau karena perbuatan iseng orang lain. Fenomena ini menunjukkan bahwa Facebook memiliki kekuatan sosial yang mempengaruhi mahasiswa STAIN Kediri untuk menggunakannya. Karena melalui media ini kita bisa mempengaruhi pemikiran, pengetahuan, pendapat/opini, sikap, perasaan, dan perilaku orang lain.

Dampak dari munculnya Facebook telah mengubah cara berkomunikasi manusia. Frekuensi pertemuan langsung (*face to face*) jarang dilakukan. Komunikasi dengan teman, keluarga, kerabat, banyak berkurang secara langsung. Lebih mengandalkan jejaring sosial tersebut. Perubahan aktivitas individu bisa dilihat dari banyaknya orang yang mampu

menghabiskan hari-harinya dengan *Facebook*. Tak terkecuali update status dan saling comment di status sendiri maupun di status orang lain. Para penggiat *Facebook* tidak saja berubah tetapi juga terkadang melupakan kehidupan nyata, orang-orang di sekelilingnya pun diabaikan. Ia menyadari, *Facebook* di dunia maya lebih menarik dari kehidupan nyata. *User* mampu berkomunikasi dengan satu orang atau lebih tanpa terbatas ruang dan waktu. Kecepatan inilah yang dimanfaatkan oleh beberapa orang yang memang kecanduan pada *Facebook*. Informasi sampah sering kali muncul dalam status *Facebook* seseorang. Misalnya status yang isinya marah-marah, mendendam, misuh (kata tidak pantas), atau menjelek-jelekan pihak lain (Nurudin, 2012:96-113). Fenomena yang terjadi di STAIN Kediri juga menunjukkan hal yang tidak jauh berbeda. Seperti yang digambarkan dalam diagram batang berikut ini:



Sumber: Data Primer

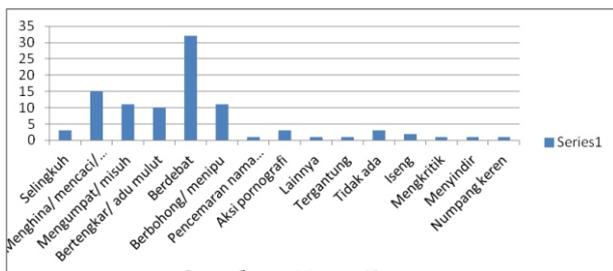
Grafik 12. Perbuatan Negatif yang Dilakukan Mahasiswa Jurusan Syariah ketika Menggunakan Facebook

Deskripsi data tentang perbuatan negatif yang pernah dilakukan mahasiswa STAIN Kediri ketika menggunakan *Facebook* menunjukkan angka terbesar sebanyak 172 orang pada kegiatan berdebat, peringkat kedua pada perbuatan menghina sebanyak 58 orang, dan peringkat ketiga pada perbuatan bertengkar sebanyak 47 orang. Sedangkan berbohong sebanyak 38 orang menduduki peringkat keempat dan misuh (mengumpat) menduduki peringkat kelima sebanyak 33 orang. Perbuatan negatif lainnya yaitu aksi pornografi (6 orang), pencemaran nama baik (3 orang), dan selingkuh (1 orang).

Facebook digunakan untuk iseng namun juga memicu perdebatan yang tidak jelas arahnya, digunakan sebagai ajang pornoaksi dan pornografi dengan mengunggah foto-foto "syur". Digunakan untuk menghina dengan cara pemilik akun meng-*update* status ejekan untuk orang yang tidak disukainya. Digunakan untuk menunjukkan kenarsisan yang kebablasan seperti foto *selfie* tanpa menggunakan hijab. Digunakan untuk mengomentari suatu permasalahan sehingga mengundang pemilik *Facebook* lainnya untuk ikut berkomentar dan menyindir yang tidak ada bedanya dengan makna ghibah (menggosip). Serta digunakan untuk mencari selingkuhan dan menyalurkan hasrat seksual.

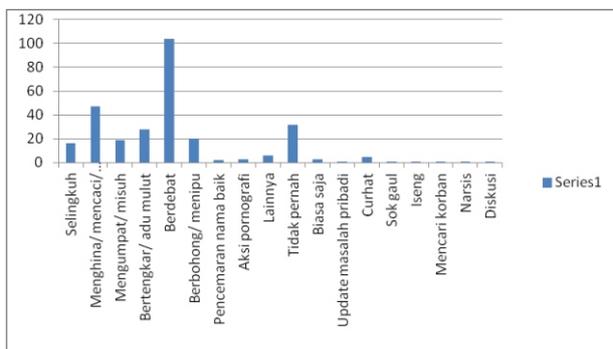
Konsep Etika dalam Komunikasi Islami

Teori komunikasi menurut ajaran Islam selalu terikat kepada perintah dan larangan Allah swt atau Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Pada dasarnya agama sebagai kaidah dan sebagai perilaku adalah pesan (informasi) kepada warga masyarakat agar berperilaku sesuai dengan perintah dan larangan Tuhan. Dengan kata lain komunikasi menurut ajaran



Sumber: Data Primer

Grafik 10. Perbuatan Negatif yang Dilakukan Mahasiswa Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial ketika Menggunakan Facebook



Sumber: Data Primer

Grafik 11. Perbuatan Negatif yang Dilakukan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah ketika Menggunakan Facebook

agama sangat memuliakan etika yang dibarengi sanksi akhirat (Muis, 2001:5-9). Dalam Alquran juga kita temui tuntunan yang cukup bagus dalam etika komunikasi ini. Beberapa istilah yang ditemui adalah *qawlan ma'rufan*, *qawlan sadidan*, *qawlan balighan*, *qawlan kariman*, *qawlan maisuran*, dan *qawlan laynan* (Amir, 1999:85-96). Jadi peran komunikator Islami dalam memanfaatkan Facebook haruslah berpegang teguh pada prinsip berikut ini:

1. *Qawlan sadidan*, yaitu prinsip kejujuran untuk mengatakan kebenaran sesuai fakta, akurasi, objektif, dan tidak manipulatif yang membohongi khalayak.
2. *Qawlan balighan*, yaitu prinsip kesesuaian pesan dengan kebutuhan khalayak dan dapat menyentuh kalbu/berbekas pada jiwa untuk mendekatkan diri kepadaNya.
3. *Qawlan maysuran*, yaitu menyajikan t a y a n g a n - t a y a n g a n y a n g sesuai/pantas dengan aqidah Islam.
4. *Qawlan layyinan*, yaitu prinsip berkata-kata yang lemah lembut, tidak provokatif, tidak menjatuhkan martabat orang lain.
5. *Qawlan kariman*, yaitu prinsip menjalin relasi yang baik dan membangun tata krama.
6. *Qawlan ma'rufan*, yaitu prinsip mensosialisasikan dan mengajak kepada kebaikan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam Islam sendiri sebenarnya mempunyai konsep terbaik yang bersumber dari Alquran yang dapat memandu kita untuk sukses dalam pergaulan sehari-hari, baik di kehidupan nyata maupun di dunia maya. Pergaulan dengan teman sangat banyak mengandalkan akhlak mulia. Karena dengan akhlak mulia pergaulan akan langgeng, hati saling bertaut dan segala ganjalan di dalam dada akan sirna (Syalhub, 2009:200). Beruntung sekali orang yang dikaruniai akhlak mulia oleh Allah. Karena setiap orang yang memilikinya pasti harum namanya dan tinggi martabatnya di mata manusia. Akhlak mulia ialah bermanis muka, siap menanggung derita, menahan amarah, dan hal-hal terpuji lainnya (Syalhub, 2009:198). Dengan berpedoman pada prinsip etika komunikasi Islami maka diharapkan

mahasiswa STAIN Kediri bisa memperbaiki dirinya untuk menjadi manusia yang sebaik-baiknya dan memberikan kemanfaatan bagi sekitarnya dengan mencontoh Nabi Muhammad saw yang merupakan manusia terbaik akhlaknya.

Urgensi Etika Komunikasi Islami Pada Lembaga Pendidikan

Secara komprehensif, kata “etika” dapat dimaknai dalam arti nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan moral bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Kedua, “etika” juga dapat diartikan sebagai kumpulan asas atau nilai moral, yang sering disebut sebagai kode etik. Ketiga, kata “etika” dapat berarti pula sebagai ilmu yang mempelajari mengenai hal yang baik dan buruk di masyarakat. Etika di sini dipahami sebagai moral (Junaedi, 2007:110-111). Menurut Profesor Fazlur Rahman, ajaran moral inilah yang merupakan inti daripada ajaran Alquran (Azizy, 2003: 9).

Suparman Syukur menjelaskan secara terminologi, etika adalah ilmu normatif penuntun manusia, yang memberi perintah bagi manusia apa yang harus dikerjakan dalam batas-batas sebagai manusia. Itu menunjukkan bahwa manusia harus memahami dengan siapa dan apa yang sebaiknya dilakukan. Maka, etika diarahkan menuju perkembangan manusia dan mengarahkannya menuju aktualisasi kapasitas terbaik. Jadi, etika adalah suatu pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran dan pandangan moral (Amin, 2009:4-5).

Untuk terwujudnya realitas masyarakat kita dengan perilaku moralitas, yang tidak dapat kita lupakan adalah lembaga pendidikan kita, sekolah/madrasah. Pendidikan adalah investasi masa depan bangsa (*social investment*), termasuk investasi untuk menancapkan perilaku sosial yang penuh dengan praktek etika. Oleh karena itu, lewat sekolah/madrasah, anak-anak kita dididik sekaligus dibiasakan untuk berperilaku yang etis dan menjunjung tinggi etika sosial di negara tercinta Indonesia. Bagi masyarakat beragama, yang terbaik adalah menjalankan nilai-nilai etika bersumber dari ajaran agama. Dengan demikian, bagi umat Islam akan menerima konsekuensi (*reward*) ganda di dunia dan di akhirat. Nilai-nilai etika dari praktek individual sampai dengan praktek sosial hendaknya dijalankan

dengan sungguh-sungguh sekaligus berniat untuk menjalankan ajaran agama kita, sehingga mempunyai konsekuensi di dunia dan akhirat (Azizy, 2003:86).

Untuk konteks masalah dalam tulisan ini yang mengambil contoh kasus di STAIN Kediri, tentunya untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan Facebook diperlukan komitmen dan tekad yang sungguh-sungguh dari semua civitas akademika STAIN Kediri. Untuk mewujudkan pemahaman etika komunikasi Islami, dapat dilakukan dengan cara memasukkan materi tersebut ke dalam mata kuliah, misalnya adalah mata kuliah aplikasi komputer yang wajib di program oleh mahasiswa tingkat pertama di semester satu.

Sesuai dengan pendapat Dr. A. Qodri A. Azizy, MA yang pada intinya meminta kita untuk kembali pada ajaran agama, sehingga mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang baik dan selamat di dunia dan akhirat. Perbuatan-perbuatan yang tercela haruslah dihindari, terlebih lagi perbuatan yang akan merugikan orang lain apalagi masyarakat umum. Pada dasarnya Allah swt telah menjamin kebaikan masyarakat dengan Alquran, namun jika kita tidak mau mengikutinya jelas kerusakan yang akan terjadi. Disinilah peran lembaga untuk berusaha merealisasikan semua itu dengan segala metode, pendekatan, dan cara sampai dengan evaluasinya (Azizy, 2003:105).

Apalagi STAIN adalah perguruan tinggi Islam yang harus ikut bertanggung jawab terhadap kondisi akhlak mahasiswanya yang mengalami krisis moral. Dengan diajarkannya materi etika komunikasi Islami setidaknya bisa membentengi mental mahasiswa untuk tidak tenggelam semakin dalam pada perbuatan-perbuatan negatif dan mahasiswa mengetahui adanya tuntunan Islami dalam berkomunikasi. Sehingga etika komunikasi Islami ini tidak sekedar menjadi wacana saja tapi bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi pada era globalisasi ini dikhawatirkan akan terjadi pergeseran nilai-nilai moral bangsa Indonesia. Keberadaan *Facebook* yang tidak bisa kita tolak kehadirannya, mewajibkan kita untuk bisa memfilternya sendiri. Sudah menjadi kewajiban kita semua untuk kritis memaknai

Facebook dan jangan malah terhanyut dalam hiruk pikuknya hingga melupakan jati diri kita sebagai manusia atau acuh terhadap dampak negatif yang ditimbulkannya. Karena di tangan yang salah, *Facebook* dapat digunakan untuk kejahatan seperti pelecehan seksual, *trafficking*, prostitusi, transaksi narkoba, penipuan, dan tindakan kriminal lainnya.

Agar tidak semakin besar dampaknya maka perlu dicarikan solusinya dengan kembali kepada Al-quran dan sunnah agar tidak semakin parah akibat yang terjadi dengan adanya *Facebook* ini. Karena para *user* tentunya memberikan makna yang berbeda-beda ketika berinteraksi dan berkomunikasi melalui media jejaring sosial ini. Sehingga penting untuk memberikan pemahaman materi etika komunikasi Islami pada mahasiswa STAIN Kediri pada saat mengikuti kuliah aplikasi komputer misalnya. Dengan maksud bisa menjadi rambu-rambu mereka ketika mengakses *Facebook*. Jangan malah semakin meninabobokan, sehingga harus tetap sadar, mempunyai kontrol diri dan tidak terlena.

Daftar Pustaka

- Amir, M. Ag., Drs. H. Mafri. (1999). *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Amin, M. Ag., Prof. Dr. Muhammadiyah. (2009). *Moral dan Etika Kepemimpinan Nasional*. Gorontalo: IAIN Sultan Amai.
- Azizy, MA., Dr. A. Qodri A, (2003) *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Buku Pedoman Akademik Program Strata 1 Tahun 2013-2014 STAIN Kediri.
- Cahyani, Alois A. Nugroho dan Ati. (2003) *Multikulturalisme dalam Bisnis*. Jakarta: Grasindo.
- Hadi, Astar. *Matinya Dunia Cyberspace*. (2005). Yogyakarta: LkiS.
- Hardianto, Arif. *Berteman dan berbisnis dengan Facebook dan Blog*. (2009) Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Hidayat, Taufik. *Lebih Dekat dengan Facebook*. (2009) Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Junaedi, Fajar. *Komunikasi Massa Pengantar Teoritis*. (2007) Yogyakarta: Penerbit Santusta.

- Muis S.H., Prof. Dr. Andi Abdul. *Komunikasi Islami*. (2001) Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. *Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi*. (2012) Yogyakarta: Buku Litera.
- Nugroho, W. *3-2-1 Proteksi Gratis Saat Anak Ber-Internet*. (2008) Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nova, Tabloid. (2013) Edisi Januari, Jakarta.